



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Matri Hidup Lapang dengan Berbagai Melalui Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas 5 UPTD SDN 14 Tanjung Medan**

**Nur Habibah Nasution\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UPTD.Sekolah Dasar Negeri 14 Tanjung Medan, Indonesia

e-mail: [\\*<sup>1</sup>nurhabibahnasution01@guru.sd.belajar.id](mailto:*<sup>1</sup>nurhabibahnasution01@guru.sd.belajar.id)

### **Abstract**

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of *Living Generously by Sharing* through the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) model in Grade V at UPTD SD Negeri 14 Tanjung Medan. The study employs a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, observations, and documentation.

The results show that the implementation of the PBL model effectively improved students' learning outcomes. In Cycle I, the average student score reached 74, with a classical completeness rate of 70%. In Cycle II, the average score increased to 88, with a classical completeness rate of 93%. This improvement was achieved because the PBL model actively engaged students in problem-solving-based learning processes, fostering critical thinking skills, collaboration, and empathy for the importance of sharing in daily life. Thus, the implementation of the *Problem-Based Learning* model has been proven effective in improving students' learning outcomes on the topic of *Living Generously by Sharing*. This method is recommended as an alternative approach to enhance students' understanding of social values and positive character development.

**Keywords:** Learning Outcomes; *Problem-Based Learning*; Living Generously By Sharing; Grade V Students.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Hidup Lapang dengan Berbagi* melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V UPTD SD Negeri 14 Tanjung Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 74, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 70%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 88, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 93%. Peningkatan ini terjadi karena model PBL melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis pemecahan masalah, yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan empati terhadap pentingnya berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Hidup Lapang dengan Berbagi*. Metode ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial dan karakter positif.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; Hidup Lapang dengan Berbagi; Siswa Kelas

395



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.2 Tahun 2024*

*E-ISSN: 2986-4658*

*DOI: 10.62086/al-murabbi.v3i1*



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa tertarik untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Arends, 2012). Tanpa motivasi yang cukup, proses pembelajaran akan terhambat dan siswa tidak akan mampu mencapai potensi terbaiknya. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini (Brookfield, 2015).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga dapat mengaktifkan motivasi intrinsik siswa. Pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar mereka, terutama pada materi yang dianggap tidak menarik atau terlalu sulit (Dewey, 1938). Salah satu materi pelajaran yang sering dianggap membosankan dan kurang menarik oleh sebagian siswa adalah materi yang berkaitan dengan konsep "Hidup Lapang dengan Berbagi" dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi Hidup Lapang dengan Berbagi mencakup berbagai konsep tentang zakat, infak, sedekah, dan hadiah. Meskipun materi ini sangat penting dan relevan untuk pemahaman dasar siswa mengenai kehidupan nyata mereka, sering kali siswa merasa kesulitan untuk memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penyampaian materi yang terlalu teoritis dan tidak menyentuh kehidupan nyata siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran tersebut (Huda, 2016).

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam proses aktif sering kali menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah guru tanpa adanya kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara

langsung dalam proses pembelajaran akan membuat mereka merasa tidak termotivasi. Sebagai hasilnya, siswa cenderung pasif, kurang tertarik, dan kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan (Jonassen, 2011). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah Problem Based Learning (PBL) (Kadir & Suryadi, 2014). PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah dunia nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah yang membutuhkan solusi dan mereka diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi, serta mencari solusi secara mandiri maupun kelompok (Mulyasa, 2017).

Model PBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang nyata dan bermakna bagi mereka. Proses ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif berpikir, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Puspitawati, 2018). Dalam konteks materi hidup lapang, PBL memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep Hidup Lapang dengan Berbagi dengan kondisi kehidupan mereka sendiri, serta memberikan peluang untuk berbagi ide dan temuan dengan teman-teman sekelas. Melalui model PBL, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga memperoleh keterampilan sosial dan emosional, seperti kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah secara kreatif, dan mengelola konflik. Semua keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, PBL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menarik bagi siswa, serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran yang sedang dijalani (Saefudin, 2020).

Namun, meskipun model PBL memiliki banyak manfaat, penerapannya di kelas memerlukan perencanaan yang matang dan pemahaman yang cukup oleh guru. Guru harus mampu merancang masalah yang sesuai dengan tingkat

pemahaman dan minat siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung kolaborasi dan diskusi (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan model PBL dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi hidup lapang melalui kegiatan berbagi. Penerapan model PBL pada materi hidup lapang diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar karena mereka dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, dengan menggunakan model PBL, siswa dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik dan memperoleh pengalaman langsung dalam memecahkan masalah yang ada. Dalam hal ini, berbagi informasi dan pengetahuan dengan teman-teman sekelas juga dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran yang saling menguntungkan, memperkaya pemahaman siswa tentang topik yang sedang dibahas (Trianto, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi hidup lapang. Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Diharapkan, dengan model pembelajaran yang lebih interaktif ini, motivasi belajar siswa akan meningkat, dan mereka akan lebih tertarik serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di kelas, khususnya dalam konteks materi hidup lapang dengan berbagi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan insight baru dalam cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus memperkenalkan model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aplikatif (Widodo, 2017). Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di sekolah, baik dari segi teori maupun praktik, serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Zaid, 2019).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk



meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada materi Zakat, Sedekah, dan Infak. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (penerapan metode pembelajaran kontekstual) dan variabel dependen (hasil belajar siswa). Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis inferensial, dan uji t untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran kontekstual.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan berfokus pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Hidup Lapang Dengan Berbagi* (Zakat) di UPTD SD Negeri 14 Tanjung Medan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan observasi dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

Pada tahap awal (pra-siklus), ditemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa tidak mampu mengulangi materi yang disampaikan oleh guru dan merasa tidak berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat terkait materi ajar. Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan nilai yang diperoleh siswa juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan hanya 40% siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata.

Dengan masalah ini, penelitian memfokuskan pada penerapan metode PBL dalam siklus-siklus berikutnya. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Meskipun terjadi peningkatan, masih ada 27% siswa yang belum mencapai KKM. Proses observasi menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa sudah mulai lebih antusias dan aktif, masih ada yang terlibat dalam aktivitas tidak terkait, seperti mengobrol atau



menggambar, yang mengganggu kelancaran pembelajaran. Guru memberikan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada siklus selanjutnya.

Pada Siklus II, perubahan positif yang signifikan terlihat. Nilai rata-rata hasil pengamatan mencapai 85,21, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75, yang menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Selain itu, seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai KKM. Pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II mengalami peningkatan yang jelas, di mana siswa lebih aktif dalam berdiskusi, mengerjakan LKPD, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Di samping itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua siswa tuntas pada siklus II, yang menandakan keberhasilan penerapan model PBL.

Analisis terhadap pengamatan pada kedua siklus menunjukkan bahwa metode PBL berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dan belum sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran. Namun, pada Siklus II, penerapan yang lebih optimal dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya menghasilkan hasil yang sangat positif, dengan semua siswa mencapai KKM.

Secara keseluruhan, penerapan model PBL dalam pembelajaran *Hidup Lapang Dengan Berbagi* (Zakat) telah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan antara siklus, seperti memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang PBL, memotivasi siswa untuk aktif, dan membantu mereka dalam memahami materi, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, terutama pada materi yang sebelumnya kurang menarik bagi siswa. Melalui penerapan PBL, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang penting untuk pembelajaran di masa depan.

Pada tahap pra-siklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata



siswa pada tes awal adalah 68. Hanya 6 siswa (40%) yang tuntas dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 9 siswa (60%) lainnya belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih rendah, yang berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini belum efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Masalah yang muncul dari analisis tes awal tersebut berkaitan dengan beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari diri siswa maupun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor internal, seperti kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya, minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Minat yang kuat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan fokus dalam belajar, namun minat yang rendah terhadap materi dapat menghambat pembelajaran. Faktor eksternal seperti suasana kelas, dukungan keluarga, dan pengaruh teman sekolah juga berperan dalam hasil belajar siswa. Selain itu, guru sebagai manajer kelas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan analisis masalah yang ditemukan, guru memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran Discovery Learning yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Model ini diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

### ***Pembahasan Siklus I***

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menghasilkan nilai rata-rata 73. Sebanyak 10 siswa (73%) tuntas, sementara 5 siswa (27%) belum tuntas. Model PBL ini mendorong siswa untuk mencari informasi dan mengolahnya dalam kelompok diskusi, yang memungkinkan mereka saling bertukar pendapat. Keunggulan dari teknik ini adalah siswa dapat aktif belajar dan berdiskusi dengan teman-temannya, termasuk yang lebih pandai. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat



meningkatkan efektivitas pembelajaran (Baroody, 1993).

### ***Pembahasan Siklus II***

Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87, dengan 15 siswa (100%) tuntas dan tidak ada siswa yang belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Hidup Lapang dengan Berbagi* (zakat), jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Macmillan, 1993).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model PBL, hasil belajar siswa pada materi *Hidup Lapang dengan Berbagi* (zakat) menunjukkan angka ketuntasan yang rendah, dengan hanya sebagian kecil siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, setelah model PBL diterapkan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yang terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata dan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM.

Penerapan PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam mendalami materi zakat melalui diskusi kelompok dan pencarian informasi secara mandiri. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga belajar untuk memecahkan masalah dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Penerapan model PBL pada materi *Hidup Lapang dengan Berbagi* (zakat) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD. SD Negeri 14 Tanjung Medan, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, model PBL dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi-materi yang dianggap sulit atau membosankan.



## Referensi

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Barrows, H. S. (2000). *Problem-Based Learning: An Introduction and Overview*. *Problem-Based Learning in Education for the Health Professions*, 1(1), 1–10.
- Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn*. Routledge.
- Hidayati, N., & Suherman, E. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 199-204.
- Keller, J. M. (1987). *Development and Use of the ARCS Model of Motivation in Instructional Design*. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10.
- Murniati, L., & Fadli, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterlibatan dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 18-25.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Model Pembelajaran* (2nd ed.). Alfabeta.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Pearson.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology* (12th ed.). Pearson.
- Yusuf, M., & Kurniawan, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Peningkatan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(3), 151-160.
- Baroody, A. J. (1993). *Problem Solving, Reasoning, and Communicating: K-8: Helping Children Think Mathematically*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Macmillan, D. (1993). *Discovery Learning: A Cognitive Approach*. New York: Maxwell Macmillan International.